

Menguatkan Kelembagaan Baznas



Sejken Kemendagri Dr H Suhajar Diantoro MSi (kin) dan Ketua Baznas RI Prof Dr H Noor Achmad (kanan) pada Rakornas Baznas.

AMANAH besar dan berat berada di pundak para amil zakat Indonesia. Sebab, masih sangat besar potensi zakat infak dan shodaqoh (ZIS) dan dana sosial keagamaan lain (DSKL) yang belum tergali. Dari potensi sekitar Rp 327 triliun, pada 2021 lalu tergali Rp 14 triliun atau sekitar 4% dan pada 2022 ini ditargetkan bisa terkumpul Rp 26 triliun. Sedangkan target 2023 naik menjadi Rp 33 triliun.

Tentu saja tugas mulia ini sangat berat. Tetapi Ketua Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (Baznas RI) Prof Dr Noor Achmad optimis, dengan bekerja keras dan bersama-sama, target tersebut akan bisa dicapai. Karena itu ia mengajak semua amil zakat di Indonesia bersatu padu mendapatkan barisan, satu visi dan misi serta satu langkah dalam menghimpun dan mengelola ZIS dan DSKL.

"Dengan kerja keras kita semua, Insha Allah target tersebut akan bisa tercapai," kata Prof Noor Achmad pada penutupan Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional (Rakornas) Baznas di Holiday Inn Hotel Kemayoran Jakarta, pekan lalu.

"Baznas di seluruh Indonesia, baik Baznas Provinsi/Kabupaten/Kota harus memiliki visi yang sama dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam pengelolaan dana zakat, infak/sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKL). Mari kita bangkit bersama-sama untuk menyejahterakan umat melalui zakat, mudah-mudahan ini dihitung menjadi jihad fi sabilillah," ajaknya.

Dari target nasional 2023

sebesar Rp 33 triliun, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mendapat jatah pengumpulan Rp 511 miliar. Rinciannya, target pengumpulan ZIS-DSKL dalam neraca Rp 61 miliar dan luar neraca Rp 450 miliar. Kalau dibreakdown pengumpulan dalam neraca, Baznas DIY dijatah Rp 17 miliar, Baznas Kulonprogo Rp 14 miliar, Baznas Sleman dan Kota Yogyakarta masing-masing Rp 10 miliar, Baznas Bantul Rp 7 miliar dan Baznas Gunungkidul Rp 3 miliar.

Di samping kerja keras segenap pengurus, untuk mencapai target tersebut dibutuhkan dukungan berbagai pihak terkait, baik dari Pemerintah mengingat Baznas merupakan lembaga pemerintah nonstruktural (LPSN), maupun para muzakki (orang-orang Islam yang sudah berkewajiban zakat karena hartanya sudah mencapai nishab), serta munifq atau orang yang menginfakkan sebagian hartanya.

Dukungan dari Pemerintah terlihat dalam Rakornas Baznas bertema 'Aman Syar'i, Aman Regulasi, dan Aman NKRI' itu. Para petinggi Kemendagri, Kemenkeu, maupun Kemenag mendukung upaya penguatan kelembagaan dan tata zakat Baznas guna mengoptimalkan pengumpulan, penyaluran ZIS yang lebih baik. Hal itu disampaikan Sejken Kemendagri Dr H Suhajar Diantoro MSi, Kepala Biro SDM Kemenkeu Rukijo dan Dirjen Bimas Islam Kemenag RI Proh Dr Phil H Kamaruddin Amin MA.

Untuk menguatkan kelembagaan Baznas di daerah, Suhajar Diantoro

mengatakan, Kemendagri telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 420.12/4456/SJ Hal: Penguatan Kelembagaan Baznas di Daerah. Melalui SE ini Kemendagri siap untuk memberikan payung hukum bagi Pemda dalam mengalokasikan APBD untuk penguatan BAZNAS. "Kami juga meminta Pemda melakukan penguatan jaringan melalui pembentukan Unit Pengelola Zakat (UPZ) pada Organisasi Pemerintah Daerah (OPD)," kata Suhajar.

Selanjutnya, pihaknya akan kembali membuat surat kepada seluruh gubernur/bupati/walikota untuk menerbitkan lagi SE penguatan kelembagaan Baznas. "Dalam Peraturan Mendagri, dalam penyusunan APBD sudah tercantum Baznas termasuk salah satu yang bisa menerima hibah. Karena itu Pemda tidak boleh ragu-ragu untuk membantu Baznas Provinsi/Kabupaten/Kota," jelasnya.

Pemendagri No 27 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan APBD Tahun Anggaran 2022 (ditetapkan 4 Agustus 2021), menegaskan bahwa Pemda dapat menyediakan alokasi anggaran dalam APBD 2022, antara lain untuk Baznas Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam bentuk belanja hibah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sejken Kemendagri juga

meminta agar intensitas hubungan Baznas dengan Pemerintah Provinsi terus ditingkatkan, karena diyakini bakal berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas pengumpulan zakat di daerah.

Menurut Suhajar, saat ini Baznas di daerah masih memerlukan penguatan terutama dari sisi sarana dan prasarana. Karena itu, Pemda melalui Sekretaris Daerah (Sekda) didorong untuk memberikan perhatian atas persoalan tersebut. Terlebih dasar hukum yang menjadi landasan Baznas daerah dalam bekerja telah tersedia lengkap.

"Dasar hukum kita untuk bekerja bagi zakat ini sudah clear. Ada tiga Undang Undang, ada satu Peraturan Pemerintah, ada satu Instruksi Presiden, dan ada tiga Permendagri," terang Suhajar.

Insres Nomor 3 Tahun 2014 ditetapkan 23 April 2014. Melalui aturan tersebut, Pemda diminta untuk mendukung penuh kegiatan yang dijalankan Baznas. Apalagi selama ini peran Baznas dalam mengelola zakat kepada kalangan tidak mampu dinilai sejalan dengan tugas yang dilaksanakan gubernur, bupati, dan walikota. Untuk itu, para kepala daerah tersebut didorong agar melakukan sinkronisasi dengan Baznas di daerah. "Saya akan bertemu para Sekda se-Indonesia untuk menjelaskan hal ini,"

tambahnya.

Di sisi lain Suhajar mengatakan, pengelolaan zakat oleh Baznas selama ini berkaitan erat dengan kondisi ekonomi di Indonesia. Hal tersebut perlu disadari oleh Pemda, terutama bagi perangkat daerah yang fokus menangani masyarakat dan urusan kemiskinan.

Suhajar mengatakan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menargetkan agar kemiskinan ekstrem pada 2024 dapat ditangani. Karena itu, melalui penguatan peran Baznas di daerah diharapkan dapat membantu program tersebut.

Suhajar juga mendorong agar peran Baznas dapat dilibatkan pada pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di daerah. Hal itu untuk memetakan data dan lokasi para penerima zakat. Baznas diharapkan dapat berkontribusi lebih aktif dalam kegiatan Musrenbang guna menyusun Rencana Pembangunan Daerah dalam menciptakan kesejahteraan rakyat.

"Walaupun dalam kriteria kita adalah delapan ashnaf (golongan penerima zakat), tapi yang miskin, fakir, itu sama. Itu sudah jelas kriterianya sama, sehingga Musrenbang Daerah itu Baznas sudah mulai harus dilibatkan ke depan, untuk memastikan pengentasan kemiskinan," kata Suhajar. **(Ahmad Luthfie)**

RESOLUSI BAZNAS 2022

Canangkan Pengumpulan 2023 Rp 33 Triliun

RAPAT Koordinasi dan Kerja Nasional (Rakornas) Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menghasilkan 12 Keputusan Baznas. Keputusan dan tekad pengurus Baznas yang merupakan Resolusi Baznas seluruh Indonesia itu, dibacakan Sekretaris Utama Baznas RI Ahmad Zayadi, pada penutupan Rakornas. Berikut ke-12 keputusan tersebut:

- Memperkuat kelembagaan Baznas RI, Baznas Provinsi dan Baznas Kabupaten/Kota sebagai lembaga pemerintah nonstruktural (LPNS) dalam pengelolaan zakat di tingkat pusat dan daerah melalui sinergi koordinasi, dan konsolidasi dengan Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- Pendorong hadirnya jaringan pendukung gerakan zakat nasional dari berbagai elemen dan organisasi masyarakat yang meliputi instansi Pemerintah Pusat dan Daerah sektor usaha komunitas muzakki dan komunitas mustahik.
- Memperkuat pengumpulan zakat dan muzakki aparaturnegara melalui strategi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dan payroll system, Muzaki nonaparatur negara melalui strategi retail, digital dan strategi lainnya, serta pengadministrasian data pengelolaan zakat di luar neraca (off balance sheet).
- Mendorong pembentukan UPZ Baznas di setiap Kantor Urusan Agama (KUA) serta penguatan peran penyuluh agama untuk sosialisasi dan edukasi zakat.
- Menyepakati target pengumpulan nasional di tahun

2023 sebesar Rp 33 triliun.

- Menyepakati target penyaluran nasional dan program penyaluran prioritas nasional di tahun 2023.
- Memberikan prioritas penyaluran ZIS-DSKL untuk pengentasan kemiskinan di wilayah terdepan terluar, tertinggal (3T) serta mendukung pengelolaan Program Kampung Zakat.
- Mendorong optimalisasi dana dam dan korban dari jemaah haji Indonesia untuk peningkatan kualitas gizi dan ketahanan pangan mustahik serta potensi ekonomi haji untuk pemberdayaan ekonomi mustahik.
- Meningkatkan kapasitas dan kompetensi ambil zakat, baik pada Baznas Pusat Baznas Provinsi dan Baznas Kabupaten/Kota.
- Menyusun dan menyampaikan laporan pengelolaan zakat dengan menggunakan Sistem Manajemen Informasi Baznas (SIMBA) secara reguler.
- Menyelenggarakan rapat kerja tingkat daerah yang dipimpin oleh Baznas Provinsi bersama Baznas Kabupaten/Kota dengan koordinasi kepada Baznas Pusat untuk menindaklanjuti risalah Rakornas ini di tahun 2022.
- Memastikan pengelolaan zakat tetap berada dalam koridor aman syar'i, aman regulasi dan aman NKRI, dengan memperkuat pengendalian internal dan penegakan kode etik dalam pengelolaan zakat. (*)

WISATA

Jalan-jalan Sehari Magelang-Semarang



Di depan Lawang Sewu Semarang.

KR-Lilik Kurniati Uswah

JALAN-jalan sehari dengan lima tujuan wisata ternyata bisa! Melelahkan? Tidak... Dengan jadwal rapi yang sudah disusun oleh travel agent dan disiplin peserta dalam kerja sama mengelola waktu, maka perjalanan dari Yogya menuju Magelang dan Semarang, Jawa Tengah bersama Ibu-ibu Pengurus Dharma Wanita Persatuan UGM ini menjadi seru dan indah.

Tidak ada satu pun lokasi yang dibatalkan dari jadwal yang sudah direncanakan. Perjalanan kami dimulai pukul 5 pagi, usai Salat Subuh berjamaah kami langsung meluncur ke Magelang untuk sarapan di sekitar Candi Borobudur. Rombongan dipimpin Ibu Yuke Paripurna (Pelaksana Tugas Ketua DWP UGM, istri Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni).

1. Bukit Rhema Gereja Ayam

Tempat wisata yang dibuka untuk umum tahun 2014 ini lokasi yang paling ingin saya kunjungi. Saya penasaran dengan salah satu lokasi syuting film Ada Apa Dengan Cinta 2 yang sudah tayang beberapa tahun lalu. Berada di Desa Gombong, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, lokasi ini hanya berjarak sekitar 2 kilometer dari wisata Candi

Borobudur.

Selain dari arah parkir candi, menuju lokasi pengunjung bisa melakukan trekking dari Punthuk Setumbu yang merupakan jalur setapak di perbukitan. Tersedia mobil jip secara bergantian yang membawa kami dari parkir kendaraan menuju bukit dengan waktu 5-7 menit saja. Ini sangat membantu kami yang berusia rata-rata 50 tahun hehehe...



Pintu masuk Kelenteng Sam Poo Kong.

KR-Lilik Kurniati Uswah

Turun dari kendaraan jip ini, bangunan gereja ayam langsung terlihat gagah, mirip seekor ayam lengkap dengan ekor dan kepalanya. Hawa dingin dan tenang di atas perbukitan, tidaklah salah jika bangunan seluas 3.000 meter persegi yang mulai didirikan tahun 1992 oleh pria kelahiran Lampung, Daniel Alamsyah ini disulap sebagai rumah doa untuk semua agama. Rumah Doa Bukit Rhema, tetapi penduduk lokal lebih sering menyebutnya Gereja Ayam.

Bukit Rhema bagi umat Kristiani berarti firman yang hidup. Tempat ini sempat digunakan untuk panti rehabilitasi bagi anak-anak kekurangan fisik serta orang ketergantungan narkoba. Bahkan juga digunakan rehabilitasi untuk orang kurang waras dan anak muda yang memiliki masalah. Pembangunan rumah doa sempat terhenti pada tahun 2000 karena krisis moneter.

Untuk mencapai tempat paling tinggi seperti pada adegan film AADC-2, kami harus menapaki lantai 1 sampai 7, yang masing-masing lantainya mempunyai cerita berbeda-beda seperti cerita perjalanan spiritual manusia mulai dari lahir suci sampai ungkap rasa syukur, cerita makna doa, kebaikan Tuhan, dan kearifan lokal. Semua cerita tersebut dituangkan dalam lukisan yang saling berhubungan dan memiliki pesan moral.

2. Kelenteng Sam Poo Kong

Tepat tengah hari kami tiba di Semarang dengan lokasi pertama Kelenteng Sam Poo Kong yang bukan sekadar tempat ibadah semata, tetapi menjadi wisata ikonik yang sangat erat dengan sejarah dan merupakan simbol akulturasi budaya China dengan adat Jawa. Bangunan kelenteng berdiri megah didominasi warna merah serta arsitektur khas China.

Mengutip situs Kelenteng Sam Poo Kong, pada 1406 armada Cheng Ho merapat di Pantai Simongan, Semarang karena juru mudinya bernama Wang Jing Hong sakit keras. Selanjutnya, Cheng Ho menjadikan sebuah goa batu untuk tempat beristirahat dan mengobati Wang Jing Hong.

Sementara juru mudinya menyembuhkan diri, Cheng Ho melanjutkan pelayaran ke Timur. Selama di Simongan, Wang memimpin anak buahnya menggarap lahan, membangun rumah, dan bergaul dengan penduduk setempat. Alhasil, lingkungan sekitar gua jadi berkembang dan makmur karena aktivitas dagang maupun pertanian.

Untuk menghormati pimpinannya, Wang mendirikan patung Cheng Ho di goa batu tempat mereka beristirahat. Wang meninggal pada usia 87 tahun dan dimakamkan di sekitar goa. Kelenteng Agung Sam Poo Kong sudah beberapa kali menjalani pemugaran, yang terbesar pada Januari 2002 selesai pada Agustus 2005, bersamaan dengan perayaan 600 tahun kedatangan Laksamana Cheng Ho di Pulau Jawa.

Di Kelenteng, pengunjung bisa mendatangi tempat pemujaan Dewa Bumi dan Sam Poo Kong yang merupakan ruangan ibadah bagi umat yang ingin sembahyang. Selain itu, pengunjung bisa mendatangi makam Kyai Juru Mudi atau Wang Jing Hong yang telah berujung untuk lingkungan sekitar goa hingga menjadi berkembang dan makmur. Ada pula Makam Kyai Djangkar karena lokasinya merupakan letak jangkar sekoci yang jatuh ketika armada Cheng Ho datang pertama kali ke Pulau Jawa.

3. Pusat Oleh-oleh dan Makan Siang di Kampung Laut

Setelah makan siang di Kampung Laut, tour dilanjutkan dengan acara berbelanja oleh-oleh khas Semarang. Di sini kami tidak turun dari kendaraan bus, karena kami sudah memesan oleh-oleh melalui katalog yang sudah dikirimkan sebelumnya. Jadi kami tinggal mengambil saja. Efisien waktu!

4. Lawang Sewu

Lawang Sewu yang sebenarnya hanya berjumlah 429 buah pintu dan jendela yang tinggi-tinggi ini merupakan wisata premium yang wajib dikunjungi bila kita liburan ke Semarang. Jendela ukuran besar sering ditemukan pada bangunan Belanda di



Gereja Ayam Bukit Rhema Magelang.

KR-Lilik Kurniati Uswah

Indonesia untuk beradaptasi dengan iklim lembap dan panas di Indonesia agar lebih banyak udara masuk dan membuatnya menjadi dingin.

Setelah Jepang menduduki Hindia Belanda pada tahun 1942, tentara Jepang mengambil alih Lawang Sewu. Ruang bawah tanah Gedung B diubah menjadi penjara dengan eksekusi mati dilakukan di dalamnya. Ketika Semarang direbut kembali oleh Belanda dalam pertempuran di Semarang pada Oktober 1945, pasukan Belanda menggunakan terowongan yang mengarah ke Gedung A untuk menyelipkan ke kota. Pertempuran terjadi dengan banyak pejuang Indonesia gugur.

Setelah perang, tentara Indonesia mengambil alih kompleks. Bangunan tersebut kemudian dioperasikan oleh Djawatan Kereta Republik Indonesia (DKARI). Pada tahun 1992 bangunan ini ditetapkan sebagai cagar budaya.

5. Kota Lama

Kota Lama Semarang adalah suatu kawasan di Semarang yang menjadi pusat perdagangan pada Abad ke-19-20. Tempat yang luasnya sekitar 31 hektare menawarkan indahnya bangunan-bangunan bergaya arsitektur Eropa

tahun 1700-an sehingga memiliki julukan Little Netherland. Di sekitar Kota Lama dibangun kanal-kanal air yang keberadaanya masih bisa disaksikan hingga kini, meski tidak terawat. Lokasinya yang terpisah dengan lanskap mirip kota di Eropa serta kanal yang mengelilinginya menjadikan Kota Lama seolah miniatur Belanda di Semarang.

Kawasan Kota Lama Semarang ini merupakan saksi bisu sejarah Indonesia masa kolonial Belanda lebih dari dua abad dan lokasinya berdampingan dengan kawasan ekonomi dan Stasiun Tawang. Di tempat ini ada sekitar 50 bangunan kuno yang masih berdiri dengan kukuh dan mempunyai sejarah kolonialisme di Semarang.

Seperti kota-kota lainnya yang berada di bawah pemerintahan kolonial Belanda, dibangun pula benteng sebagai pusat militer. Kami puas berfoto-foto di sini.

6. Cimory

Tujuan wisata terakhir di Cimory Resto untuk makan malam dan dilanjutkan berbelanja oleh-oleh berbagai produk olahan susu. Rasanya puas dengan wisata sehari kali ini.

(Lilik Kurniawati Uswah)